

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan adalah data tentang problematika guru, orang tua, dan peserta didik selama pembelajaran *online*. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil, wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah MI Al-Fitrah Tamiang Layang, guru wali kelas, orang tua, dan siswa kelas IV-VI. Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MI Al-Fitrah Tamiang Layang

Bapak M. Syam`ani S.Pd.I menjabat sebagai kepala sekolah di MI Al-Fitrah Tamiang Layang sejak 13 Juli 2020. Adapun jumlah guru PNS yaitu 6 orang, Guru Tetap Yayasan 14 Orang, dan staf tata usaha 2 orang. Jumlah ruang kelas yaitu sebanyak 12 kelas. Perkembangan MI Al-Fitrah Tamiang Layang setiap tahunnya Alhamdulillah sangat baik. Dengan jumlah siswa setiap tahunnya semakin meningkat serta sarana dan prasarana semakin lengkap. Dengan bertambahnya jumlah siswa maka ada beberapa kelas baru yang mulai dibangun. Sejak ditetapkan pemerintah atau berdasarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran

Covid-19. Sesuai dengan kebijakan dari pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran *covid* maka diberlakukan pembelajaran daring. Memberikan arahan apa saja yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dari mulai rapat dan juga ada penyuluhan pembelajaran daring dari Kemenag (*zoom*) yang berisi tentang aturan atau mekanisme pembelajaran daring.

2. Wali Kelas di MI Al-Fitrah Tamiang Layang

a. Wali Kelas I

Bapak M. Al-Firdaus merupakan lulusan S-1 PGSD, dan Sejak tahun 2020 menjabat sebagai wali kelas I di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Persiapan khusus yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu rapat bersama seluruh anggota guru dan sosialisasi pembelajaran daring dari Kemenag kabupaten (*zoom*). Media sosial yang dipakai dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *Whatsapp*. Metode pembelajaran apa yang dipakai untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *based learning*. Tanggapan saya tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu baik dimana dengan adanya media sosial dapat membantu guru dalam menyampaikan materi walaupun secara terbatas karena adanya wabah ini. Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu kurang efektif, dimana untuk anak kelas I yang notabennnya belum bisa membaca dan menulis serta menggunakan hp, hal ini jelas merupakan tantangan tersendiri bagi saya sebagai wali kelas I dan pembelajaran daring untuk kelas I membutuhkan

lebih banyak peran orang tua. Pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu berjalan dengan baik, dimana dengan adanya bantuan media sosial menjadi alat komunikasi bagi orang tua dan guru. Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di sekolah dimana selama pandemi tidak dapat dilakukan pembelajaran tatap muka, akan tetapi untuk siswa kelas bawah sangat diperlukan kerjasama dengan orang tua siswa. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran daring yang telah disampaikan yaitu dengan tugas berbentuk hafalan, contoh: mengenal anggota tubuh dan penjumlahan serta pengurangan. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dirasa masih kurang efektif dikarenakan ada beberapa wali murid yang tidak bisa menggunakan media sosial, keterbatasan jaringan, dan ada orang tua siswa yang tidak memiliki *smartphone* keterlambatan pengumpulan tugas.

b. Wali Kelas II

Bapak Rahmadani, S.Pd merupakan lulusan S-1 PAI. Dan sejak tahun ajaran baru 2017 menjabat sebagai wali kelas sedangkan pada tahun ajaran 2021/2022 menjabat sebagai wali kelas II di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Persiapan khusus sebelum memulai pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu rapat seluruh anggota guru dan sosialisasi pembelajaran daring dari Kemenag (*zoom*). Media sosial yang dipakai dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *Whatsapp*. Metode pembelajaran apa yang dipakai untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu

based learning. Tanggapan tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu masih banyak mendapat kendala terutama masalah jaringan. Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu tersampaikan dengan baik walaupun terbatas. Pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu berjalan dengan baik, jika ada soal atau materi yang tidak dipahami maka orang tua bisa menghubungi guru dengan bantuan media sosial *whatsapp*. Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di sekolah dimana selama pandemi tidak dapat dilakukan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu pembelajaran daring bisa menjadi alternatif untuk tetap melanjutkan materi yang harus disampaikan. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran daring yang telah disampaikan yaitu dengan memberikan waktu dalam menjawab soal dan ulangan harian. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dirasa masih kurang efektif dikarenakan ada beberapa wali murid yang tidak memiliki hp ataupun tidak bisa menggunakan media sosial serta keterbasan jaringan.

c. Wali Kelas III

Ibu Mika merupakan lulusan S-1 PGMI. Dan sejak 2020 menjabat sebagai wali kelas III di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Persiapan khusus sebelum memulai pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu rapat guru dan sosialisasi pembelajaran daring dari Kemenag (*zoom*). Media sosial yang

dipakai dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *Whatsapp*. Metode pembelajaran apa yang dipakai untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *based learning*. Tanggapan saya tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu cukup baik, karena dengan media sosial guru dapat melanjutkan materi pembelajaran. Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu kurang efektif walaupun pemberian tugas melalui media sosial dapat berlangsung seperti biasanya hanya saja tidak seefektif jika bertatap muka. Pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu berjalan dengan baik, dimana jika ada soal atau materi yang tidak dipahami maka orang tua bisa menghubungi guru dengan bantuan media sosial *whatsapp*. Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di sekolah dimana selama pandemi tidak dapat dilakukan pembelajaran tatap muka, walaupun daya tangkap dan pemahaman siswa tidak sama dengan pembelajaran secara tatap muka. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran daring yang telah disampaikan yaitu dengan tugas pembuatan video. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dirasa masih kurang efektif dikarenakan ada beberapa wali murid yang tidak memiliki hp, tidak bisa menggunakan media sosial, keterbatasan jaringan, orang tua yang sibuk, dan ada beberapa anak yang sulit menerima pembelajaran melalui media sosial.

d. Wali Kelas IV

Bapak Lukman Hakim, S.Pd dan sejak 2017 menjabat sebagai wali kelas IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Persiapan khusus sebelum memulai pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu rapat guru dan sosialisasi pembelajaran daring dari Kemenag (*zoom*). Media sosial yang dipakai dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *Whatsapp*. Metode pembelajaran apa yang dipakai untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *based learning* (video dan suara). Tanggapan saya tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu berjalan dengan lancar namun kurang efektif. Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu tersampaikan dengan baik walaupun terbatas dan tidak dapat mengawasi secara langsung apakah dikerjakan sendiri atau malah orang tua yang mengerjakan. Pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu berjalan dengan baik, dimana orang tua bisa menanyakan apakah anaknya sudah mengumpulkan tugas atau belum. Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di sekolah dimana selama pandemi tidak dapat dilakukan pembelajaran tatap muka. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran daring yang telah disampaikan yaitu dengan evaluasi harian dan tanya jawab yang dilakukan seminggu sekali. Penggunaan media sosial dalam

pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dirasa masih kurang efektif dikarenakan ada beberapa wali murid yang sulit memahami materi melalui media sosial, dan telat dalam pengumpulan tugas.

e. Wali Kelas V

Ibu Sarina Wati merupakan lulusan S-1 PBA dan sejak 2017 menjabat sebagai wali kelas V di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Persiapan khusus sebelum memulai pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu rapat guru dan sosialisasi pembelajaran daring dari Kemenag (*zoom*). Media sosial yang dipakai dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *Whatsapp*. Metode pembelajaran apa yang dipakai untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *based learning*. Tanggapan saya tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu cukup membantu untuk menyampaikan materi akan tetapi kurang efektif. Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu cukup baik dan bisa berjalan lancar, hanya saja ada beberapa siswa terlambat dalam pengumpulan tugas karena jaringan yang terganggu dan jga ada siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu berjalan dengan baik, jika ada soal atau materi yang tidak dipahami maka orang tua bisa menghubungi guru dengan bantuan media sosial *whatsapp*. Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di sekolah dimana selama pandemi tidak dapat

dilakukan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu pembelajaran daring bisa dikatakan alternatif untuk tetap menyampaikan materi di tengah pandemi. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran daring yang telah disampaikan yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang terkait dengan materi yang dilakukan di setiap akhir pembahasan. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dirasa masih kurang efektif dikarenakan ada yang hp nya dibawa oleh orang tuanya bekerja, ada beberapa wali murid yang tidak memiliki hp, tidak bisa menggunakan media sosial, keterbatasan jaringan, keterbatasan kuota internet, dan pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu.

f. Wali Kelas VI

Ibu Norhidayah, S.Pd merupakan lulusan S-1 PGS dan sejak 2020 menjabat sebagai wali kelas VI di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Persiapan khusus sebelum memulai pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu rapat guru dan sosialisasi pembelajaran daring dari Kemenag (*zoom*). Media sosial yang dipakai dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *Whatsapp*. Metode pembelajaran apa yang dipakai untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *based learning*. Tanggapan saya tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu cukup baik hanya saja masih banyak mendapat kendala terutama masalah jaringan dan materi yang sulit dipahami siswa jika melalui media sosial. Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu tersampaikan dengan baik walaupun terbatas. Pemanfaatan media

sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu berjalan dengan baik, jika ada soal atau materi yang tidak dipahami maka orang tua bisa menghubungi guru dengan bantuan media sosial *whatsapp*. Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di sekolah dimana selama pandemi tidak dapat dilakukan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu pembelajaran daring bisa menjadi alternatif untuk tetap mendapatkan materi-materi pembelajaran. Cara untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran daring yang telah disampaikan yaitu dengan ulangan harian dan mengirim video dengan batas waktu. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dirasa masih kurang efektif dikarenakan ada beberapa wali murid yang tidak memiliki *smartphone*, *smartphone* tidak bisa mengakses internet dan media sosial, keterbatasan jaringan, dan penyerahan tugas sering terlambat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semua wali kelas di MI Al-Fitrah Tamiang Layang melakukan persiapan khusus sebelum memulai pembelajaran daring yaitu rapat guru dan sosialisasi pembelajaran daring dari Kemenag (*zoom*). Media sosial yang dipakai oleh wali kelas I-IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang pada pembelajaran daring yaitu *Whatsapp*. Dengan metode pembelajaran yang dipakai untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *based learning* (video dan suara). Tanggapan wali kelas I-IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring yaitu cukup baik hanya saja masih banyak mendapat kendala terutama

masalah jaringan yang akibatnya siswa telat dalam menerima materi atau tugas dan juga pengumpulan tugas terlambat akibat jaringan yang terganggu. Serta wali kelas IV-VI menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dimana materi untuk kelas tinggi sulit dipahami siswa jika melalui media sosial.

Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring yang disampaikan oleh wali kelas I-VI di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu tersampaikan dengan baik walaupun terbatas serta guru tidak dapat mengawasi secara langsung apakah dikerjakan sendiri atau dikerjakan orang tua. Pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring yang disampaikan oleh wali kelas I-VI di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu berjalan dengan baik, dimana jika ada soal atau materi yang tidak dipahami maka orang tua bisa menghubungi guru dengan bantuan media sosial *whatsapp* serta orang tua bisa menanyakan apakah anaknya sudah mengumpul tugas atau belum.

Pendapat wali kelas I-VI yaitu pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di sekolah dimana selama pandemi tidak dapat dilakukan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu pembelajaran daring bisa menjadi alternatif untuk tetap mendapatkan materi-materi pembelajaran serta melanjutkan materi yang harus disampaikan.

Cara wali kelas I-IV untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran daring yang telah disampaikan yaitu dengan cara ulangan harian, tugas, dan mengirim video dengan batasan waktu. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang menurut wali kelas I-VI

dirasa masih kurang efektif dikarenakan ada beberapa wali murid yang tidak memiliki *smartphone*, ada juga yang *smartphone* nya dibawa orang tuanya bekerja, tidak bisa mengakses internet dan media sosial, keterbatasan jaringan, keterbatasan kuota internet, dan penyerahan tugas yang tidak tepat waktu.

3. Wali Murid di MI Al-Fitrah Tamiang Layang

a. Wali Murid kelas I

Ibu Mega lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Ibu Mega bisa mengakses internet dengan lancar dirumah dikarenakan memiliki sambungan wifi. Ibu Mega selalu menemani ketika anak sedang pembelajaran daring. Kurang lebih 1 jam ibu Mega meluangkan waktu untuk menemani anak belajar dirumah setiap harinya. Pendapat ibu Mega terhadap pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang sangat baik, dimana guru responsif dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Menurut ibu Mega sudah tepat media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial umum. Menurut ibu Mega pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di Sekolah dikarenakan memang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka. Kendala yang paling sering dialami sebagai orang tua dalam menemani anak pembelajaran daring yaitu sulit menentukan jam belajar dikarenakan sambil mengasuh bayi dan bekerja, anak tidak fokus saat belajar dengan orang tua, sulit memberikan pemahaman kepada anak, terkadang orang tua tidak paham dengan materi yang disampaikan terutama

pelajaran agama, karena masih kecil jadi moodnya naik turun sehingga terkadang inginnya bermain. Menurut ibu Mega sebagai orangtua siswa sudah efektif penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Saran apa yang bisa disampaikan untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang asik sehingga anak suka belajar.

Ibu Nuriah tidak lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Ibu Nuriah tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah dikarenakan tidak memiliki *smartphone* sehingga meminta bantuan *smartphone* tantenya. Ibu Nuriah selalu menemani ketika anak sedang pembelajaran daring sambil minta bantuan melalui tantenya. Kurang lebih 1 jam ibu Nuriah meluangkan waktu untuk menemani anak belajar dirumah setiap harinya sesuai dengan mood anak. Pendapat ibu Nuriah terhadap pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang cukup baik, dimana jika tantenya bertanya melalui media sosial gurunya cepat membalas pertanyaanya. Menurut ibu Nuriah sebenarnya sudah tepat media sosial yang digunakan guru dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial yang sering digunakan orang, hanya saja tidak tepat bagi ibu Nuriah karena tidak mempunyai *smartphone* dan tidak bisa memakainya juga. Menurut ibu Nuriah pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di Sekolah dikarenakan memang tidak mungkin untuk pembelajaran langsung. Kendala yang paling sering dialami sebagai orang tua dalam menemani

anak pembelajaran daring yaitu masih suka main-main saat pembelajaran, tidak memiliki *smartphone*, tidak lancar membaca, tidak bisa memberikan pemahaman yang detail, dan anak susah fokus. Menurut ibu Nuriah, sudah efektif penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang walaupun tidak mempunyai *smartphone*. Saran apa yang bisa disampaikan untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu diharapkan guru bisa menggunakan media lain untuk siswa yang orang tuanya tidak memiliki hp android.

b. Wali Murid II

Ibu Sri lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Ibu Sri bisa mengakses internet dengan lancar dirumah dikarenakan memiliki sambungan wifi. Ibu Sri selalu menemani ketika anak sedang pembelajaran daring. Kurang lebih 1 jam ibu mega meluangkan waktu untuk menemani anak belajar dirumah setiap harinya. Pendapat ibu Sri terhadap pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang sangat baik, dimana guru responsif dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Menurut ibu Sri sudah tepat media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial umum. Menurut ibu Sri pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di Sekolah dikarenakan memang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka. Kendala yang paling sering dialami sebagai orang tua dalam menemani anak pembelajaran daring yaitu sulit

menentukan jam belajar dikarenakan sambil mengasuh bayi dan bekerja, anak tidak fokus saat belajar dengan orang tua, sulit memberikan pemahaman kepada anak, terkadang orang tua tidak paham dengan materi yang disampaikan terutama pelajaran agama, karena masih kecil jadi moodnya naik turun sehingga terkadang di tengah-tengah belajar sambil bermain. Kemudian tugas diberikan disaat jam kerja sehingga terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Menurut ibu Sri sebagai orangtua siswa sudah efektif penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Saran apa yang bisa disampaikan untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang asik dan jangan hanya tugas.

Ibu Fitriani merupakan ibu rumah tangga. Ibu Fitriani lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Ibu Fitriani bisa mengakses internet dengan lancar dirumah karena menggunakan wifi. Ibu Fitriani selalu menemani ketika anak sedang pembelajaran daring. Kurang lebih 1 jam ibu Fitriani meluangkan waktu untuk menemani anak belajar dirumah setiap harinya. Pendapat ibu Fitriani terhadap pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang sangat baik, dimana guru cepat membalas chat saat ada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Menurut ibu Fitriani sudah tepat media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial umum yang sering digunakan. Menurut ibu Fitriani pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang

terbaik untuk menggantikan pembelajaran di Sekolah dikarenakan memang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka. Kendala yang paling sering dialami sebagai orang tua dalam menemani anak pembelajaran daring yaitu anak belajar sambil bermain, kurang fokus dalam mengawasi anak karena sambil memomong bayi. Menurut ibu Fitriani sebagai orangtua siswa, sudah efektif penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Saran apa yang bisa disampaikan untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang asik dan jangan hanya tugas.

c. Wali Murid III

Ibu Siti Hairiah lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Ibu Triyulia bisa mengakses internet dengan cukup lancar dirumah dikarenakan memiliki sambungan wifi. Ibu Siti Hairiah kadang-kadang saja menemani ketika anak sedang pembelajaran daring karena lebih banyak didampingi oleh kakaknya. Kurang lebih 1 jam ibu Siti Hairiah atau kakanya meluangkan waktu untuk menemani anak belajar dirumah setiap harinya. Pendapat ibu Siti Hairiah terhadap pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang cukup baik, dimana jika ada materi yang tidak dipahami bisa langsung menghubungi guru yang bersangkutan melalui wa. Menurut ibu Siti Hairiah sudah tepat media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dimana media sosial yang dipakai. Menurut ibu Triyulia pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik

untuk menggantikan pembelajaran di Sekolah dikarenakan memang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka dan ada pembatasan sosial. Kendala yang paling sering dialami sebagai orang tua dalam menemani anak pembelajaran daring yaitu anak selalu minta mundur jam belajarnya, anak tidak fokus, sulit diminta untuk mengerjakan tugas, dan kadang terkendala jaringan, sehingga tugas terlambat dikirim. Menurut ibu Siti Hairiah sebagai orangtua siswa, sudah efektif penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dimana rata-rata orang tua siswa bisa menggunakannya. Saran apa yang bisa disampaikan untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga anak suka belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan.

Ibu Heti lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Ibu Heti bisa mengakses internet dengan lancar dirumah dikarenakan menggunakan sambungan wifi. Ibu Heti selalu menemani ketika anak sedang pembelajaran daring. Kurang lebih 1 jam ibu meluangkan waktu untuk menemani anak belajar dirumah setiap harinya. Pendapat ibu Heti terhadap pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang sangat baik, dimana guru cepat merepon jika ada yang ditanyakan. Menurut ibu Heti sudah tepat media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial umum. Menurut ibu Heti pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik

untuk menggantikan pembelajaran di Sekolah dikarenakan memang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka. Kendala yang paling sering dialami sebagai orang tua dalam menemani anak pembelajaran daring yaitu anak kadang kurang fokus. Menurut ibu mega sebagai orangtua siswa, sudah efektif penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Saran apa yang bisa disampaikan untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang asik dan jangan hanya tugas.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa 5 orang wali murid lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dan 1 orang yang tidak lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu ibu Nuriah wali murid I. 5 wali murid bisa mengakses internet dengan lancar dirumah dikarenakan memiliki sambungan wifi. Ibu Nuriah tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah dikarenakan tidak memiliki *smartphone* sehingga meminta bantuan hp tantenya. 5 Wali murid rata-rata menemani ketika anak sedang pembelajaran daring akan tetapi Siti Hairiah menyatakan bahwa lebih banyak didampingi oleh kakaknya dan kadang-kadang saja menemani.

Wali murid meluangkan waktu kurang lebih 1 jam untuk menemani anak belajar dirumah setiap harinya. Wali murid menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang cukup baik, dimana jika ada materi yang tidak

dipahami bisa langsung menghubungi guru yang bersangkutan melalui wa serta guru yang mengajar responsif, sehingga tidak perlu lama menunggu balasan. Menurut wali murid media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran daring sudah tepat dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial yang umum digunakan hal ini juga disamakan oleh ibu Nuriah, walaupun tidak memiliki *smartphone* ibu Nuriah menyatakan bahwa media sosial yang digunakan guru sudah tepat dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial yang sering digunakan orang.

Menurut keenam wali murid, pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di Sekolah dikarenakan memang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka dan ada pembatasan sosial untuk memutuskan rantai persebaran wabah. Kendala yang paling sering dialami wali murid dalam menemani anak pembelajaran daring yaitu Kendala yang paling sering dialami sebagai orang tua dalam menemani anak pembelajaran daring yaitu masih suka main-main saat pembelajaran, tidak memiliki *smartphone*, tidak lancar membaca, tidak bisa memberikan pemahaman yang detail, dan anak susah fokus, sulit memberikan pemahaman kepada anak, terkadang orang tua tidak paham dengan materi yang disampaikan, terkendala jaringan sehingga tugas terlambat dikirim.

Kendala lain yang di alami oleh wali murid yang bekerja dan memiliki bayi adalah sulit menentukan jam belajar dikarenakan sambil mengasuh bayi dan bekerja dimana tugas diberikan disaat masih ditempat kerja sehingga telat mengumpul tugas. Menurut keenam informan, sudah efektif penggunaan media

sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dimana rata-rata orang tua siswa bisa menggunakannya, hal serupa juga disampaikan oleh ibu Nuriah yang tidak memiliki hp android, yaitu sudah efektif penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Saran yang disampaikan oleh wali murid kelas I-III untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang asik dan menarik .

4. Siswa di MI Al-Fitrah Tamiang Layang

a. Siswa Kelas IV

Adik Muhammad Hafidz Setiawan tidak lancar menggunakan media sosial media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang sehingga masih dibantu oleh orang tua. Adik Hafiz tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena sulit sinyal dan kadang kehabisan kuota internet. Aplikasi yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu WA dan *Google*. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, jaringan internet yang lelet, keterbatasan kuota internet sehingga sulit untuk mengumpul tugas tepat waktu. Mata pelajaran yang paling sulit dipahami saat pembelajaran daring yaitu matematika. Adik Hafiz menerima bantuan kuota yang telah disediakan pemerintah. Adik Hafiz didampingi oleh orang tua saat pembelajaran daring ataupun mengerjakan tugas.

Adik Farid lancar menggunakan media sosial media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Adik Farid bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena ada jaringan wifi didalam rumah. Aplikasi yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu WA dan *Google*. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu kurang paham dengan materi yang disampaikan guru. Mata pelajaran yang paling sulit dipahami saat pembelajaran daring yaitu matematika, B. Arab, dan B. Indonesia. Adik Hafiz menerima bantuan kuota yang telah disediakan pemerintah. Adik Farid didampingi oleh orang tua saat pembelajaran daring ataupun mengerjakan tugas.

b. Siswa Kelas V

Adik Rifa Rukhana Maharani lancar menggunakan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Adik Rifa tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena sulit sinyal. Aplikasi yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu *Google* dan Branly. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, sulit mengumpul tepat waktu karena keterbatasan kuota, terlalu banyak menulis, dan kurang fokus. Mata pelajaran yang paling sulit dipahami saat pembelajaran daring yaitu matematika, Qur`an Hadis, dan B.Arab. Adik Rifa menerima bantuan kuota yang telah disediakan pemerintah. Adik Rifa didampingi oleh orang tua atau kakak saat pembelajaran daring ataupun mengerjakan tugas.

Adik Chairrul Azmy lancar menggunakan media sosial media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Adik Chairrul tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena sering lelet. Aplikasi yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu WA dan *Google*. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, sulit mengumpul tepat waktu karena menunggu orang tua pulang, dan jaringan lelet. Mata pelajaran yang paling sulit dipahami saat pembelajaran daring yaitu Matematika, Qur`an Hadis, dan B. Arab. Adik Chairrul menerima bantuan kuota yang telah disediakan pemerintah. Adik Chairrul didampingi oleh orang tua atau kakak saat pembelajaran daring ataupun mengerjakan tugas.

c. Siswa Kelas VI

Adik Norlina lancar menggunakan media sosial media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Adik Norlina tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena sulit sinyal sehingga lelet. Aplikasi yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu WA dan *Google*. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, sulit mengumpul tepat waktu karena kadang jaringan lelet. Mata pelajaran yang paling sulit dipahami saat pembelajaran daring yaitu Matematika, BTA, dan B. Arab. Adik Norlina menerima bantuan kuota yang telah disediakan pemerintah. Adik Norlina kadang didampingi oleh orang tua kadang juga sendiri saat pembelajaran daring ataupun mengerjakan tugas.

Adik Miranti lancar menggunakan media sosial media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang. Adik Miranti bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena tersedianya wifi dirumah. Aplikasi yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu WA, dan *Google*. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, terasa membosankan, dan banyak tugas. Mata pelajaran yang paling sulit dipahami saat pembelajaran daring yaitu Matematika, dan B. Arab. Adik Miranti menerima bantuan kuota yang telah disediakan pemerintah. Adik Miranti tidak didampingi oleh orang tua saat pembelajaran daring ataupun mengerjakan tugas.

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV-VI, maka dapat diambil kesimpulan bahwa 2 murid (adik Farid dan adik Miranti) bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena tersedianya wifi dirumah dan 4 orang tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena sulit jaringan sehingga lelet, Aplikasi yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu WA dan *Google*.

Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu kurang paham dengan materi yang disampaikan, terasa membosankan, mengumpul tidak tepat waktu karena kadang jaringan lelet dan harus menunggu orang tua pulang. Mata pelajaran yang paling sulit dipahami yaitu Matematika, BTA, B. Arab, Al-Qu'an Hadits, dan B. Indonesia. Keenam siswa yang diwawancarai menerima bantuan kuota yang telah disediakan pemerintah. Dan mereka di bantu oleh orang tua dan kakak saat belajar selama pembelajaran *online*.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang

Pandemi *Covid-19* adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona.

Pembatasan interaksi ini kemudian memberikan dampak pada seluruh aktivitas kehidupan termasuk lembaga pendidikan, proses belajar mengajar yang menuntut kehadiran fisik di ruang kelas kini digantikan dengan cara belajar *online* melalui pemanfaatan teknologi digital. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan sebuah proses pembelajaran yang efektif selama *covid-19*.

Sementara itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 109 Tahun 2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.¹ Pembelajaran daring atau *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 109 Tahun 2013 tentang Pendidikan Jarak Jauh

kapanpun dan dimanapun.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang peneliti melakukan wawancara disekolah dan dirumah peserta didik. Beberapa gambaran yang diberikan oleh Kepala Sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik melalui wawancara dalam proses pembelajaran daring.

Kutipan hasil wawancara bersama Bapak M. Syam`ani S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al-Fitrah Tamiang Layang mengatakan bahwa:

Sejak ditetapkan pemerintah atau berdasarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Sesuai dengan kebijakan dari pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran *covid* maka diberlakukan pembelajaran daring. Memberikan arahan apa saja yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dari mulai rapat dan juga ada penyuluhan pembelajaran daring dari Kemenag (*zoom*) yang berisi tentang aturan atau mekanisme pembelajaran daring.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wali Kelas I-VI di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yang mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran semua wali kelas di MI Al-Fitrah Tamiang Layang melakukan persiapan khusus sebelum memulai pembelajaran daring yaitu rapat guru dan sosialisasi pembelajaran daring dari Kemenag (*zoom*). Dengan metode pembelajaran yang dipakai untuk memperlancar pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu *based learning* (vidio dan suara). Tanggapan wali kelas I-IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring yaitu cukup baik hanya saja masih banyak mendapat kendala terutama masalah jaringan yang akibatnya siswa telat dalam pengumpulan tugas karena jaringan yang terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada perwakilan orang tua kelas I-III, yaitu:

Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di Sekolah dikarenakan memang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka dan ada pembatasan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I-IV, yaitu:

Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di sekolah dimana selama pandemi tidak dapat dilakukan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu pembelajaran daring bisa menjadi alternatif untuk tetap mendapatkan materi-materi pembelajaran serta melanjutkan materi yang harus disampaikan.

Media sosial yang dipakai dalam pembelajaran *online* adalah *Whatsapp* dan juga SMS bagi orang tua yang tidak memiliki hp android, sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas I-IV, yaitu:

Media sosial yang dipakai oleh wali kelas I-IV di MI Al-Fitrah Tamiang Layang pada pembelajaran daring yaitu *Whatsapp* dan juga menggunakan SMS bagi orang tua yang tidak memiliki hp android. Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring yang disampaikan oleh wali kelas I-VI di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu tersampaikan dengan baik walaupun terbatas serta guru tidak dapat mengawasi secara langsung apakah dikerjakan sendiri atau malah orang tua yang mengerjakan. Pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring yang disampaikan oleh wali kelas I-VI di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu berjalan dengan baik, dimana jika ada soal atau materi yang tidak dipahami maka orang tua bisa menghubungi guru dengan bantuan media sosial *whatsapp* serta orang tua bisa menanyakan apakah anaknya sudah mengumpulkan tugas atau belum. Cara wali kelas I-IV untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran daring yang telah disampaikan yaitu dengan cara ulangan harian, tugas, dan mengirim vidio dengan batas waktu.

Whatsapp group adalah aplikasi chatting *online* yang memungkinkan terhubungnya kelompok individu. Aplikasi ini memungkinkan dilakukan pengiriman materi pembelajaran hingga rekaman audio. Aplikasi inilah yang digunakan oleh MI Al-Fitrah Tamiang Layang dimana penggunaan *whatsapp* yang relatif murah dibandingkan media sosial yang lain serta para orangtua siswa memiliki aplikasi dan tau cara penggunaan aplikasi *whatsapp* dengan baik sehingga memudahkan dalam berkoordinasi mengenai pembelajaran. Konten yang

ada dalam *whatsapp* yaitu *chat group*, share dokumen, kamera, audio, video, galeri yang membantu pembelajaran *online*.²

Hal serupa, sejalan dengan hasil wawancara kepada perwakilan orang tua kelas I-III, yaitu:

5 orang wali murid lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dan 1 orang yang tidak lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu ibu Nuriah wali kelas I sehingga siswa dibantu oleh tantenya. Menurut wali murid media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran daring sudah tepat dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial yang umum digunakan hal ini juga disamakan oleh ibu Nuriah, walaupun tidak memiliki hp android ibu Nuriah menyatakan bahwa media sosial yang digunakan guru sudah tepat dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial yang sering digunakan orang. Wali murid menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang cukup baik, dimana jika ada materi yang tidak dipahami bisa langsung menghubungi guru yang bersangkutan melalui wa serta guru yang mengajar responsif, sehingga tidak perlu lama menunggu balasan.

Hal ini juga disampaikan oleh perwakilan siswa kelas IV-VI yaitu:

5 siswa lancar menggunakan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring dan 1 orang tidak lancar (adek Hafiz) menggunakan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang sehingga masih dibantu oleh orang tua.

Proses pembelajaran di MI Al-Fitrah Tamiang Layang semenjak pembelajaran *online* maka pihak pemerintah memberikan bantuan kuota internet untuk proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV-VI, menyatakan bahwa:

Keenam siswa yang diwawancarai menerima bantuan kuota yang telah disediakan pemerintah. Dimana 2 murid (adik Farid dan adik Miranti) bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena tersedianya wifi dirumah

² Mursyid Kashmir Naserly, "Implementas Zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group dalam Mendukung Perkuliahan Daring (Online) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut, dalam *Jurnal Aksara Public* Vol. 4 No. 2, 2020, h, 163.

dan 4 orang tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena sulit jaringan sehingga lelet.

Selama proses pembelajaran *online* peserta didik dituntut untuk mampu belajar mandiri dan orang tua sebagai pendidik utama anak-anak mereka dituntut untuk memberikan pendampingan dalam proses pembelajaran *online* mengingat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV-VI, menyatakan bahwa: Keenam siswa didampingi oleh orang tua, kakak, atau tante saat pembelajaran daring ataupun mengerjakan tugas.

Hal serupa, sejalan dengan hasil wawancara kepada perwakilan orang tua kelas I-III, yaitu:

Wali murid meluangkan waktu kurang lebih 1 jam untuk menemani anak belajar dirumah setiap harinya. 5 Wali murid rata-rata menemani ketika anak sedang pembelajaran daring akan tetapi ibu Siti Hairiah menyatakan bahwa lebih banyak didampingi oleh kakaknya dan kadang-kadang saja menemani.

Sebagaimana belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, yaitu:³

- a. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

³ Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

- c. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- d. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dalam proses pembelajaran daring sangat banyak problem yang dihadapi oleh guru, peserta didik bahkan orang tua peserta didik. Masalah kemudian yang dihadapi merupakan perbincangan bagi segelintir khususnya guru dan orang tua yang menginginkan Peserta didik dan anaknya menjadi orang-orang yang hebat dalam intelektualnya dilengkapi dengan ilmu teknologi, zaman yang modern orang-orang harus pandai menggunakan IT karena perkembangan zaman yang terus meningkat dan modern.

Hal tersebut disampaikan oleh wali kelas I-IV, yaitu:

Pembelajaran daring kurang efektif dimana materi untuk kelas tinggi sulit dipahami siswa jika melalui media sosial. Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring yang disampaikan oleh wali kelas I-VI di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu tersampaikan dengan baik walaupun terbatas serta guru tidak dapat mengawasi secara langsung apakah dikerjakan sendiri atau malah orang tua yang mengerjakan. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang menurut wali kelas I-VI dirasa masih kurang efektif dikarenakan ada beberapa wali murid yang tidak memiliki hp, ada juga yang hp nya dibawa oleh orang tuanya bekerja, hp tidak bisa mengakses internet dan media sosial, keterbatasan jaringan, keterbatasan kuota internet, dan penyerahan tugas yang tidak tepat waktu.

Hal serupa juga disampaikan oleh perwakilan orang tua kelas I-III, yang menyatakan:

Kendala yang paling sering dialami sebagai orang tua dalam menemani

anak pembelajaran daring yaitu masih suka main-main saat pembelajaran, tidak memiliki hp android, tidak lancar membaca, tidak bisa memberikan pemahaman yang detail, dan anak susah fokus, sulit memberikan pemahaman kepada anak, terkadang orang tua tidak paham dengan materi yang disampaikan, terkendala jaringan sehingga tugas terlambat dikirim. Kendala lain yang di alami oleh wali murid yang bekerja dan memiliki bayi adalah sulit menentukan jam belajar dikarenakan sambil mengasuh bayi dan bekerja dimana tugas diberikan disaat masih ditempat kerja sehingga telat mengumpulkan tugas.

Hal ini juga dirasakan oleh peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan kelas IV-VI, yang menyatakan:

Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, terasa membosankan, banyak tugas sulit mengumpulkan tepat waktu karena kadang jaringan lelet, serta sulit mengumpulkan tepat waktu karena menunggu orang tua pulang. Serta mata pelajaran yang paling sulit dipahami saat pembelajaran daring yaitu Matematika, BTA, B. Arab, Qur`an Hadis, dan B. Indonesia

2. Sarana dan prasarana pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang

Layang

Sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Prasarana pendidikan merupakan seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen atau komponen yang penting yaitu fasilitas untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan di lingkup Fasilitas sarana dan prasarana dirasa sangat penting untuk membantu kelancaran proses belajar

mengajar yang seharusnya disediakan fasilitasnya seperti laptop, komputer, ataupun handphone untuk memudahkan murid dalam menyimak proses belajar mengajar *online*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan perwakilan wali kelas I-III bahwa media pembelajaran daring yang dipakai adalah handphone.

Sedangkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV-VI yaitu 4 orang menggunakan media handphone milik orang tua dan 2 orang menggunakan handphone sendiri dalam pembelajaran daring.

Dampak pada orang tua adalah penambahan biaya pembelian kuota internet karena salah satu kebutuhan fasilitas untuk mendukung pembelajaran daring yaitu jaringan internet. Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh guru yang tidak seluruhnya mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Salah satu langkah pemerintah dengan mendukungnya pembelajaran daring akibat *Covid-19* yaitu dengan memberikan bantuan kuota untuk para pelajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh perwakilan peserta didik kelas IV-VI, yaitu keenam informan menerima bantuan kuota dari pemerintah.

Kelemahan yang didapatkan saat melaksanakan pembelajaran daring adalah berkaitan dengan daya dukung jaringan yang sering terganggu sehingga saat melakukan pembelajaran tatap muka virtual tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Selanjutnya, faktor kelemahan antara lain peserta didik tidak semuanya memiliki handphone berbasis android. Penerapan sistem pembelajaran *online* mendapati kasus dalam penggunaan sarana pembelajaran seperti kondisi ekonomi

dari murid yang pas-pasan sehingga tidak semua orang tua siswa mampu membeli kuota internet, keadaan sinyal internet di rumah tidak terjangkau untuk mengakses media pembelajaran *online*, dan siswa tidak seluruhnya memiliki handphone sebagai sarana pendukung untuk belajar *online*.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh wali kelas I-IV, yaitu:

Ada beberapa wali murid yang tidak memiliki *smartphone*, ada juga yang hp nya dibawa oleh orang tuanya bekerja, hp tidak bisa mengakses internet dan media sosial, keterbatasan jaringan, keterbatasan kuota internet, dan penyerahan tugas yang tidak tepat waktu.

Hal ini ini juga diungkapkan oleh perwakilan orang tua kelas I-III, yaitu:

5 orang wali murid lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang dan 1 orang yang tidak lancar dalam penggunaan media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yaitu ibu Nuriah wali kelas I sehingga siswa dibantu oleh tantenya. 5 wali murid bisa mengakses internet dengan lancar dirumah dikarenakan memiliki sambunga wifi. Ibu Nuriah tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah dikarenakan tidak memiliki hp android sehingga meminta bantuan hp tantenya.

Hal ini ini juga diungkapkan oleh perwakilan siswa kelas IV-VI, yaitu:

5 murid lancar menggunakan menggunakan media sosial media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring dan 1 orang yaitu adik Hafiz tidak lancar menggunakan media sosial media sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang sehingga masih dibantu oleh orang tua. 2 murid bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena tersedianya wifi dirumah dan 4 orang tidak bisa mengakses internet dengan lancar dirumah, karena sulit jaringan sehingga lelet.

Kendala diatas merupakan yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua dalam pembelajaran *online* seperti masih kurangnya penguasaan teknologi, tambahan kebutuhan biaya kuota internet yang tinggi, pekerjaan tambahan untuk

orang tua dalam membantu anak-anak menyelesaikan pembelajaran. Secara sistem pembelajaran *online* menggunakan platform digital pada tingkat dasar serta menengah cenderung mengubah konsep pendidikan yang lebih baik, efektif dan lebih menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara perwakilan siswa kelas IV-VI, yaitu:

Dalam pembelajaran daring yaitu kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, terasa membosankan, banyak tugas sulit mengumpul tepat waktu karena kadang jaringan lelet, serta sulit mengumpul tepat waktu karena menunggu orang tua pulang. Aplikasi yang biasa digunakan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu WA dan *Google*.

Hal ini juga diungkapkan oleh perwakilan orang tua kelas I-III, yaitu:

Media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran daring sudah tepat dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial yang umum digunakan hal ini juga disamaikan oleh ibu Nuriah, walaupun tidak memiliki hp android ibu Nuriah menyatakan bahwa media sosial yang digunakan guru sudah tepat dimana media sosial yang dipakai merupakan media sosial yang sering digunakan orang. diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang asik dan menarik serta diharapkan jangan terlalu banyak tugas.

Dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses belajar di rumah. Persepsi guru terhadap dampak yang dirasa ada pada murid yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Beban yang dirasakan oleh guru dan murid adalah kuota internet serta kawasan tempat tinggal mereka yang terganggu oleh masalah sinyal. Namun, perlu menyesuaikan kembali dengan kemampuan dari setiap siswa, orang tua, dan guru dalam menyediakan sarana fasilitas pembelajaran *online*, sehingga kendala dapat diminimalisir. Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan cukup baik apabila terdapat kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses belajar di rumah.

3. Problematika guru, orangtua, dan peserta didik dalam pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang

Tabel 4.1 Problematika Guru, Orangtua, dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang

Problematika Guru	Problematika Orang Tua	Problematika Peserta Didik
Beberapa wali murid yang tidak memiliki hp, ada juga yang hp nya dibawa oleh orang tuanya bekerja, hp tidak bisa mengakses internet dan media sosial, keterbatasan jaringan, keterbatasan kuota internet, dan penyerahan tugas yang tidak tepat waktu.	Ada yang tidak memiliki hp android, serta terkendala jaringan sehingga tugas terlambat dikirim, anak masih suka main-main saat pembelajaran, tidak memiliki hp android, tidak lancar membaca, tidak bisa memberikan pemahaman yang detail, dan anak susah fokus, sulit memberikan pemahaman kepada anak, terkadang orang tua tidak paham dengan materi yang disampaikan, terkendala jaringan sehingga tugas terlambat dikirim. Kendala lain yang di alami oleh wali murid yang bekerja dan memiliki bayi adalah sulit menentukan jam belajar dikarenakan sambil mengasuh bayi dan bekerja dimana tugas diberikan disaat masih ditempat kerja sehingga telat mengumpulkan tugas.	Tekendala jaringan jadinya lelet sehingga sulit mengumpulkan tepat waktu, serta sulit mengumpulkan tepat waktu karena menunggu orang tua pulang serta bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak bertemu teman-teman dan belajar sendirian.

a. Problematika guru dalam pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang

Pada masa pandemi banyak problem yang terjadi saat adanya *covid-19* para pendidik dan orang tua tentu bingung dengan adanya pembelajaran daring,

karena sekolah dikampung khususnya MI Al-Fitrah Tamiang Layang tidak pernah melakukan proses pembelajaran secara daring.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan M. Syam`ani S.Pd.I selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Sejak ditetapkan pemerintah atau berdasarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Sesuai dengan kebijakan dari pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran *covid* maka diberlakukan pembelajaran daring.

Hal serupa juga diungkapkan oleh wali kelas I-VI, yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di sekolah dimana selama pandemi tidak dapat dilakukan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu pembelajaran daring bisa menjadi alternatif untuk tetap mendapatkan materi-materi pembelajaran serta melanjutkan materi yang harus disampaikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh perwakilan orang tua kelas I-III, yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan pembelajaran di Sekolah dikarenakan memang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka dan ada pembatasan sosial.

Masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran daring tidak lain ialah jaringan yang tidak stabil dan ada pula yang tidak memiliki handphone.

Berikut kutipan hasil wawancara bersama wali kelas I-VI di MI Al-Fitrah Tamiang Layang yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa wali murid yang tidak memiliki hp, ada juga yang hp nya dibawa oleh orang tuanya bekerja, hp tidak bisa mengakses internet dan media sosial, keterbasan jaringan, keterbatasan kuota internet, dan penyerahan tugas yang tidak tepat waktu.

Berbagai problem yang dihadapi oleh guru dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring problem yang dihadapi oleh guru ialah jaringan. Selain jaringan banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai handphone sehingga mengharuskan meminjam handphone milik keluarga bahkan milik temannya sehingga dia dapat melakukan proses pembelajaran daring, serta ada yang orang tuanya bekerja sehingga mengerjakan tugasnya menunggu orang tuanya pulang bekerja karena handphone dibawa oleh orang tuanya, keterbatasan kuota internet dikarenakan faktor ekonomi orang tua. Disamping itu guru juga terbatas dalam penggunaan handphone sehingga terkadang handphonenya lelet bahkan error.

Kontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan bagi guru ditambah lagi siswa jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orangtua terhadap perkembangan siswa, sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Namun demikian juga guru kesulitan dalam menilai siswa dikarenakan pada saat pemberian tugas kepada siswa, terdapat sebagian dari siswa dikerjakan tugasnya oleh keluarganya baik itu saudara, ayah, dan ibunya. Penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat

pembelajaran masih sama dengan pembelajaran tatap muka, dimana guru memberikan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Pada aspek kognitif guru memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk pemberian tugas individu yang dikerjakan oleh siswa melalui aplikasi atau tugas yang dikumpulkan di sekolah melalui orangtua siswa. Hal inilah menjadi kendala dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring yaitu keraguan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa dimana soal yang diberikan oleh guru apakah betul dikerjakan oleh siswa secara mandiri atau dikerjakan oleh orang tua (keluarga terdekat) dari siswa itu. Kemudian pada aspek penilaian afektif dan psikomotorik guru juga mengalami kendala dalam penilaian karena tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

2. Problematika orangtua dalam pembelajaran daring di MI Al-Fitrah Tamiang Layang

Adanya *covid-19* tentu menjadi hal yang sangat sulit diterima oleh kalangan masyarakat terutama orang tua akan tetapi hal tersebut harus diterima karena salah agar kemandirian dan kesehatan bagi kita semua. Namun hal ini menjadi masalah bagi orang tua karena orang tua harus membimbing dan mendidik anaknya dalam proses pembelajaran daring dirumah. Berbagai pendapat tentang pembelajaran daring bagi orang tua diantaranya ialah orang tua yang berkata bahwa mereka merasa keberatan ketika peserta didik belajar dirumah, karena

⁴ Agus Purwanto dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal EduPsyCouns* Vol. 2 No. 1, 2020, h. 7.

dirumah anaknya merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat dirumah, walaupun disituasi pandemi saat ini.

Semua orang tua tentu menghendaki putra-putri mereka agar tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang harus diseimbangkan. Selain itu harapan yang diinginkan oleh orang tua ialah hal-hal yang positif menginginkan anaknya tumbuh menjadi kepribadian yang mandiri serta unggul dalam berprestasi dibangku sekolah. Orang tua juga harus mampu membentuk karakter anaknya menjadikan anaknya beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia berbakti kepada kedua orang tuanya, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, dan negara serta yang terpenting adalah agamanya. Karena seorang anak harus menyeimbangkan dunia dan akhiratnya kemudian cerdas dan memiliki kepribadian yang utuh.

Orang tua ialah pendidik bagi anak-anaknya, Kebanyakan orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang-orang hebat melihat didesa terpencilpun orang tua begitu ambisius menyekolahkan anaknya karena mereka berfikir bahwa pendidikan dirumah itu tidak cukup. Orang tua sangat mempercayakannya pada guru karena guru merupakan tempat kecerdasan bangsa tanpa guru peserta didik tidak akan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan tanpa dukungan orang tua tentu peserta didik tidak akan duduk dibangku sekolah.⁵ Banyak hal yang membuat orang tua menjadi kewalahan dalam pembelajaran daring bagi anak-

⁵ Fajar Farham Hikam, "Peran Keluarga dalam Pembelajaran E-Learning pada Masa Wabah Covid-19", dalam *Jurnal Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol. 2 No. 2, 2020, h. 200-201.

anakanya dimana pada hasil wawancara peneliti menemukan banyaknya orang tua yang mengeluh tentang jaringan yang tidak stabil, anak-anaknya tidak fokus dalam belajar ketika orang tuanya yang mengajar, tidak memiliki handphone android sehingga berdoa agar pandemi cepat berlalu dan anak-anaknya bisa bersekolah dengan stabil.

3. Problematika peserta didik dalam pembelajaran *online* di MI Al-Fitrah Tamiang Layang

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa di MI Al-Fitrah Tamiang Layang diantaranya kurangnya kepedulian siswa akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio yang sering menghambat pembelajaran daring. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu bahkan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali. Selain itu, siswa yang kurang aktif dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran meskipun mereka didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan handphone, komputer atau laptop, dan jaringan internet.

Terdapat sebagian dari siswa tidak memiliki handphone ataupun laptop yang digunakan sebagai media belajar daring. Walaupun ada itu pasti milik orangtua mereka. Jadi apabila belajar daring mereka harus bergantian dengan orangtua, setelah orangtua menyelesaikan pekerjaannya atau setelah pulang kerja, bisa saja mereka mengikuti pelajaran atau menyelesaikan tugas pada siang hari, sore hari ataupun, malam hari hari sedangkan jadwal umumnya pembelajaran daring di sekolah pagi hari hingga siang hari. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena kurangnya jaringan internet yang memadai,

sehingga mereka tertinggal materi pembelajaran. Hal ini karena sebagian dari orangtua siswa memiliki ekonomi yang menengah hingga bawah sehingga sebagian dari siswa tidak mengikuti pembelajaran daring.

Selanjutnya, siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran daring dikarenakan mereka belajar dari rumah sudah cukup lama ditambah lagi mereka juga tidak dapat bertemu teman sebayanya ataupun guru secara langsung sehingga mereka merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dituntut belajar mandiri dari rumah. Terkadang juga tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, membuat siswa terbebani sehingga tidak tepat dalam mengumpulkan tugasnya. Biasanya hal ini disebabkan banyak siswa membiarkan tugasnya menumpuk hingga jadwal yang telah ditetapkan oleh guru dan dikerjakan dengan tergesa gesa. Pemberian tugas ini juga tidak menjamin siswa belajar dirumah. Olehnya itu siswa memerlukan motivasi dalam pembelajaran daring.